

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Deskripsi Teori

1. Model Pembelajaran Tutor Sebaya

a. Pengertian Model Tutor Sebaya

Istilah belajar adalah sebagai upaya perubahan tingkah laku dengan serangkaian kegiatan seperti membaca, mendengar, mengamati, meniru dan lain sebagainya. Dengan kata lain, belajar sebagai kegiatan psikofisik untuk menuju perkembangan pribadi seutuhnya. Adapun yang dimaksud dengan pembelajaran adalah suasana kondusif agar langsung berlangsung kegiatan belajar dan menyangkut *transfer of knowledge*, serta mendidik.¹ Dengan demikian, belajar dan pembelajaran adalah dua kegiatan yang tidak dapat dipisahkan, dimana kaduanya merupakan interaksi edukatif yang memiliki norma-norma.

Metode adalah cara, yakni sistem atau pendekatan serta sarana yang digunakan untuk mengantar kepada suatu tujuan. Dalam Q. S Al-Maidah (5): 35. Allah SWT berfirman:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوْا اللّٰهَ وَاَبْتَغُوْا اِلَيْهِ الْوَسِيْلَةَ وَجَاهِدُوْا فِيْ سَبِيْلِهِ
لَعَلَّكُمْ تَفْلِحُوْنَ ﴿٣٥﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan carilah wasilah (jalan/ cara) untuk mendekati diri kepada-Nya, dan berjihadlah (berjuanglah) di jalan-Nya, agar kamu beruntung. (Q.S. al-Maidah (5) :35).²

Implikasi dari ayat di atas dan kaitannya dengan belajar dan pembelajaran bermuara pada pentingnya penggunaan model

¹ Sudirman, AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Cet. VII; Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2000), 53.

² Al-Qur'an Surah Al-Maidah Ayat 35, Terjemah Bahasa Indonesia, (Menara Kudus, Kudus), 113.

menghantarkan tercapainya tujuan pendidikan yang Islami sebagaimana yang dicita-citakan. Sehubungan dengan hal ini penulis menjelaskan model yang digunakan dalam proses pembelajaran dalam penelitian ini.

Hubungan dengan teman sebaya terutama persahabatan karib memiliki sejumlah peran penting dalam perkembangan pribadi dan sosial remaja. Pertama-tama, hubungan pertemanan menjadi suatu medan pembelajaran dan pelatihan berbagai keterampilan sosial bagi para remaja, termasuk negosiasi, persuasi, kerjasama, kompromi, kendali emosional dan penyelesaian konflik.³ Banyak remaja, terutama perempuan mengungkapkan pikiran dan perasaan mereka yang terdalam kepada teman-temannya. Teman sebaya tampaknya seringkali memahami apa yang dirasakan remaja, teman sebaya juga memegang peran penting ketiga dalam perkembangan pribadi dan sosial, teman sebaya berperan sebagai agen sosialisasi yang membantu membentuk perilaku dan keyakinan anak. Teman sebaya menentukan pilihan mengenai cara menghabiskan waktu senggang, mungkin dengan belajar bersama.

Teman sebaya berperan sebagai *role model* dan menyediakan panduan perilaku yang dapat diterima, yang dapat dilakukan, yang dianggap terpuji. Teman sebaya mendukung satu sama lain saat temannya berperilaku dalam cara-cara yang dianggap tepat sesuai usia, jenis kelamin, atau kelompok etnik.⁴

Jadi teman sebaya memiliki pengaruh yang penting juga dalam diri seorang individu. Teori Piaget merupakan teori konflik sosiokognitif atau perkembangan kognitif yang berkembang menjadi alisan konstruktivistik. Jean Piaget melakukan penelitian dan menemukan bahwa anak-anak membangun dunia kognitif mereka

³ Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi pendidikan*, (Surabaya: Erlangga, 2009), 109.

⁴ Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan*, 111.

secara aktif. Ada 4 faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif, yaitu:

- a. Lingkungan fisik
- b. Kematangan
- c. Pengaruh sosial
- d. Proses pengendalian diri

Teori Piaget termasuk psikogenesis, yakni pendapat bahwa pengetahuan berasal dari individu dan terpisah dengan interaksi sosial, serta penciptaan makna/ pengetahuan merupakan akibat kematangan biologis. Proses belajar mengutamakan interaksi dalam kelompok sebaya, bukan interaksi dengan orang lebih dewasa.⁵

Pembelajaran tutor sebaya adalah bimbingan atau bantuan yang diberikan kepada orang lain dengan umur yang sebaya. Belajar bersama dalam kelompok dengan tutor sebaya merupakan salah satu ciri pembelajaran berbasis kompetensi, melalui kegiatan berinteraksi dan komunikasi, siswa menjadi aktif belajar, mereka menjadi efektif. Kerjasama dalam kelompok tutor sebaya dapat dikaitkan dengan nilai sehingga kerjasama makin intensif dan siswa dapat mencapai kompetensinya.

Dipandang dari tingkat partisipasi aktif siswa, keuntungan belajar secara berkelompok dengan tutor sebaya mempunyai tingkat partisipasi aktif siswa lebih tinggi.⁶ Menurut Thomson proses belajar tidak harus berasal dari guru ke siswa, melainkan dapat juga siswa saling mengajar sesama siswa lainnya. Bahkan Anita Lie menyatakan bahwa pengajaran oleh rekan sebaya (tutor sebaya) ternyata lebih efektif dari pada pengajaran oleh guru. Hal ini disebabkan latar belakang (pengalaman semata) para siswa mirip satu dengan lainnya dibanding dengan skemata guru.⁷

⁵ Ridwan Abdullah sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 11.

⁶ Ratno Harsanto, *Pengelolaan Kelas yang Dinamis*, (Yogyakarta: Kanisius, 2007), 43.

⁷ Anita Lie, *Cooperative Learning*, (Jakarta: Grasindo, 2004), 7.

Tutorial adalah bimbingan pembelajaran dalam bentuk pemberian arahan, bantuan, petunjuk, dan motivasi agar siswa belajar efisien dan efektif. Pemberian bantuan berarti membantu siswa dalam mempelajari materi pelajaran. Petunjuk dalam hal ini berarti memberikan informasi tentang cara belajar secara efisien dan efektif. Subjek atau tenaga yang memberikan bimbingan dalam kegiatan tutorial dikenal sebagai tutor. Tutor dapat berasal dari guru atau pengajar, pelatih, pejabat struktural, atau bahkan siswa yang dipilih dan ditugaskan guru untuk membantu teman-temannya dalam belajar dikelas.⁸

Menurut pendapat Bayu Mukti, tutorial sebaya adalah suatu pembelajaran dimana yang menjadi murid dan guru adalah teman sebaya dan yang umurnya itu sebaya. Pembelajaran tutorial sebaya pada dasarnya sama dengan program bimbingan yang bertujuan memberikan bantuan dari dan kepada siswa supaya dapat mencapai belajar yang optimal. Rijalullah berkesimpulan, istilah tutorial sebaya yaitu bagaimana memanfaatkan kemampuan siswa yang berprestasi serta memiliki hubungan sosial tinggi untuk memberikan bimbingan yang berupa arahan, bantuan, petunjuk dan motivasi kepada teman-temannya yang berada di bawah kemampuannya atau kurang berprestasi. Siswa yang dibantu dapat mengatasi kesulitan belajar atas ketidapkahamannya terhadap materi pelajaran yang dipelajari.⁹

Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa adakalanya seorang siswa lebih mudah menerima keterangan yang diberikan oleh kawan sebangku atau kawan yang lain karena tidak adanya rasa enggan atau malu untuk bertanya, guru dapat meminta bantuan kepada anak-anak yang menerangkan kepada kawan-kawannya. Pelaksanaan ini disebut tutor sebaya karena mempunyai usia yang hampir sebaya.¹⁰

⁸ Irfan Fajrul Falah, *Model Pembelajaran Tutorial Sebaya: Telaah Teoritik*, Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim Vol. 12 No. 2- 2014, 179.

⁹ Irfan Fajrul Falah, *Model Pembelajaran Tutorial Sebaya: Telaah Teoritik*, 180.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, (Jakarta: Rajawali, 2002), 62.

Istilah *peer tutoring* atau tutor teman sejawat atau tutor sebaya berkaitan dengan metode belajar dengan bantuan seorang peserta didik yang kompeten untuk mengajar peserta didik lainnya. Metode ini menuntut peserta didik untuk aktif berdiskusi dengan sesama temannya, atau mengerjakan tugas kelompok dengan bimbingan atau arahan teman yang kompeten, baik tugas itu dikerjakan di rumah maupun di sekolah. Peserta didik yang ditugaskan menjadi fasilitator atau pembimbing dapat menjalankan berbagai macam peran sebagai guru, mediator, teman kerja, pelatih, atau *role model*. Peserta didik yang berperan sebagai tutor sejawat dapat menunjukkan hanya satu peran atau beberapa peran sekaligus tergantung pada tanggung jawab yang diberikan oleh guru. Peserta didik yang berperan sebagai guru (*peer teacher*) dapat dilibatkan dalam penyusunan dan penyampaian informasi dan keterampilan, memberi umpan balik dan evaluasi kepada peserta didik lain yang menjadi bimbingannya.¹¹

Tutor sejawat disebut sebagai mediator jika kurang memiliki otonomi atau kekuasaan di kelompoknya. Tutor sejawat dapat berperan sebagai asisten guru apabila selain mengajar temannya sendiri, dia juga mendapat tugas administrasi seperti mengecek apakah tugas sudah lengkap, tugas apa saja yang masih kurang, menyiapkan lembar kerja (*jobsheet*), menyiapkan blangko nilai dan sebagainya. Teman sejawat dapat berperan sebagai teman kerja (*work partner*) jika dilibatkan dalam pekerjaan proyek guru dan diberi wewenang untuk mengontrol dan memberi bantuan kepada peserta didik lain supaya hasil kerja memenuhi standar kerja yang ditetapkan pada proyeknya.¹²

Tutor sejawat dapat berperan sebagai pelatih (*coaches*) jika dia bekerja secara kooperatif dengan cara memberi dorongan kepada peserta didik lain untuk mengumpulkan tugas, memberi umpan balik

¹¹ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, 198.

¹² Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, 198.

secara informal, menulis tugas yang harus dikerjakan. Tutor sejawat dapat berperan sebagai model (*role model*) jika dalam proses pembelajaran dia disuruh mendemonstrasikan keterampilan-keterampilan yang dimilikinya dihadapan peserta didik yang lain, atau sebagai contoh dalam mengerjakan ujian praktik.¹³

Inti dari tutor sebaya ini adalah pembelajaran yang pelaksanaannya dengan membagi kelas dalam kelompok-kelompok kecil, yang sumber belajarnya bukan hanya guru melainkan juga teman sebaya yang pandai dan cepat dalam menguasai suatu materi tertentu. Dalam pembelajaran ini, siswa yang menjadi tutor hendaknya mempunyai kemampuan yang lebih tinggi dibandingkan dengan teman lainnya, sehingga pada saat dia memberikan bimbingan ia sudah dapat menguasai bahan yang akan disampaikan.¹⁴

Jadi tutor sebaya adalah cara pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan kemampuan teman sebaya untuk saling tukar pikiran untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran. Pemberian bimbingan yang diberikan oleh seorang tutor adalah teman sekelas atau teman sebangku yang usianya relatif sama. Siswa yang kurang paham secara leluasa bisa bertanya langsung kepada teman sebangku atau ketua kelompok yang ditunjuk sebagai tutor, sehingga suasana belajar didalam kelas menjadi hidup karena terjadi interaksi belajar secara aktif.

b. Tujuan Tutor Sebaya

Dasar pemikiran tentang tutor sebaya adalah siswa yang pandai memberikan bantuan kepada siswa yang kurang pandai. Bantuan tersebut dapat dilakukan kepada teman sekelasnya di sekolah dan kepada teman sekelasnya di luar kelas.

Jika bantuan diberikan kepada teman sekelasnya di sekolah, maka :

¹³ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, 198.

¹⁴ Suharsimi Arkunto, *Pengelolaan...*, 62.

- 1) Beberapa siswa yang pandai disuruh mempelajari suatu topik.
- 2) Guru memberi penjelasan umum tentang topik yang akan dibahasnya.
- 3) Kelas dibagi dalam kelompok dan siswa yang pandai disebar ke setiap kelompok untuk memberikan bantuannya.
- 4) Guru membimbing siswa yang perlu mendapat bimbingan khusus.
- 5) Jika ada masalah yang tidak terpecahkan, siswa yang pandai meminta bantuan kepada guru.
- 6) Guru mengadakan evaluasi.¹⁵

Jika bantuan diberikan kepada teman sekelasnya di luar kelas, maka:

- 1) Guru menunjuk siswa siswa yang pandai untuk memimpin kelompok belajar di luar kelas.
- 2) Tiap siswa disuruh bergabung dengan siswa yang pandai itu, sesuai dengan minat, jenis kelamin, jarak tempat tinggal, dan pemerataan jumlah anggota kelompok.
- 3) Guru memberi tugas yang harus dikerjakan para siswa di rumah.
- 4) Pada waktu yang telah ditentukan hasil kerja kelompok dibahas di kelas.
- 5) Kelompok yang berhasil dengan baik diberi penghargaan.
- 6) Sewaktu-waktu guru berkunjung ke tempat siswa berdiskusi.
- 7) Tempat diskusi dapat berpindah-pindah (bergilir).¹⁶

Jadi tujuan penggunaan pembelajaran dengan tutor sebaya adalah sebagai berikut :

- 1) Dapat mengatasi keterbatasan media atau alat pembelajaran.
- 2) Dengan adanya kelompok guru bertugas sebagai fasilitator karena kesulitan yang dihadapi kelompok/siswa dapat diatasi melalui tutor sebaya yang ditunjuk guru karena kepandaianya.

¹⁵ Conny Semiawan, *Pendekatan Keterampilan Proses*, (Jakarta: PT Gramedia, 2000), 69-70.

¹⁶ Conny Semiawan, *Pendekatan Keterampilan Proses*, 69-70.

- 3) Dengan kerja kelompok anak yang kesulitan dapat dibantu dengan tutor sebaya tanpa perasaan takut atau malu.
- 4) Dapat meningkatkan partisipasi dan kerjasama siswa serta belajar tanggung jawab.
- 5) Dengan belajar kelompok tutor sebaya melatih siswa untuk belajar bersosialisasi.
- 6) Menghargai orang lain.¹⁷

c. Teknik Pemilihan Tutor Sebaya

Untuk menentukan siapa yang akan dijadikan tutor, menurut Suharsimi Arikunto seorang tutor belum tentu siswa yang paling pandai, yang penting diperhatikan tutor tersebut adalah :

- 1) Dapat diterima atau disetujui oleh siswa yang mendapat program perbaikan sehingga siswa tidak mempunyai rasa takut atau enggan untuk bertanya kepadanya.
- 2) Dapat menerangkan bahan-bahan materi yang dibutuhkan siswa yang berkesulitan.
- 3) Tidak tinggi hati atau keras hati terhadap sesama teman.
- 4) Mempunyai daya kreatifitas yang cukup untuk memberikan bimbingan kepada temannya.¹⁸

Hal yang perlu dipersiapkan guru dalam pembelajaran dengan tutor sebaya menurut Suharsimi Arikunto adalah Mengadakan latihan bagi para tutor. Latihan dapat dilakukan dengan dua cara:

- 1) Melalui latihan kelompok kecil, dimana yang mendapat latihan hanya anak-anak yang akan menjadi tutor sebaya.
- 2) Melalui latihan klasikan dimana siswa seluruh kelas dilatih.

Cara kedua ini memiliki efek positif bagi kelompok siswa yang menerima bimbingan karena melalui latihan ini mereka akan tahu bagaimana mereka akan bertingkah laku pada waktu menerima bimbingan. Yang ditekankan pada tutor hanya

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, 62-63.

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, 62-63.

memimpin kawan-kawannya agar mereka terlepas dari kesulitan memahami bahan pelajaran.

3) Menyiapkan petunjuk tertulis

Baik di papan maupun di kertas. Petunjuk tertulis ini harus jelas serta rinci sehingga setiap siswa dapat memahami untuk melaksanakan.

4) Menetapkan penanggung jawab untuk tiap-tiap kelompok agar apabila terjadi ketidakberesan guru dengan mudah menegurnya.

5) Apa yang dilakukan oleh guru selama program perbaikan berlangsung guru selalu memegang tanggung jawab dan memainkan peran penting.¹⁹

d. Langkah-langkah Pembelajaran Tutor Sebaya

Langkah-langkah Pembelajaran Tutor Sebaya adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyusun kelompok belajar. Setiap kelompok beranggota 3 atau 4 yang memiliki kemampuan beragam. Setiap kelompok minimal memiliki satu orang peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi untuk menjadi tutor teman sebaya.
- 2) Guru menjelaskan tentang cara penyelesaian tugas melalui belajar kelompok dengan model *peer teaching*, wewenang, dan tanggung jawab masing-masing anggota kelompok, dan memberi penjelasan tentang mekanisme penilaian tugas melalui penilaian sebaya (*peer assessment*) dan penilaian diri (*self assessment*).
- 3) Guru menjelaskan materi pelajaran kepada peserta didik dan memberi peluang tanya jawab apabila terdapat materi yang belum jelas.
- 4) Guru memberi tugas dengan catatan peserta didik yang kesulitan dalam mengerjakan tugas dapat meminta bimbingan kepada teman yang ditunjuk sebagai tutor/ guru.
- 5) Guru mengamati aktifitas belajar dan memberi penilaian kompetensi.

¹⁹Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, 72-73.

- 6) Guru, tutor, dan peserta didik memberikan evaluasi proses belajar mengajar untuk menetapkan tindak lanjut kegiatan putaran berikutnya.²⁰

e. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tutor Sebaya

1) Kelebihan Tutor Sebaya

Syaiful Bahri Djaman mengemukakan kelebihan model tutor sebaya adalah sebagai berikut :

- a) Adakalanya hasilnya lebih baik bagi anak yang mempunyai perasaan takut atau enggan kepada guru.
- b) Bagi tutor, pekerjaan tutoring akan mempunyai akibat memperkuat konsep yang sedang dibahas. Dengan memberitahukan kepada anak lain, maka seolah-olah ia menelaah serta menghafalnya kembali.
- c) Bagi tutor merupakan kesempatan untuk melatih diri memegang tanggung jawab dalam mengemban tugas dan melatih kesabaran.
- d) Mempererat hubungan antar siswa sehingga mmempertebal perasaan sosial.²¹

2) Kekurangan Tutor Sebaya

Adapun kekurangan tutor sebaya yang lain adalah :

- a) Peserta didik yang dipilih menjadi tutor dan prestasinya baik belum tentu mempunyai hubungan baik dengan peserta didik yang lain.
- b) Peserta didik yang dipilih menjadi tutor belum tentu bisa menyampaikan materi dengan baik.

Syaiful Bahri Djaman mengemukakan sisi kelemahan tutor sebaya adalah sebagai berikut :

²⁰ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, 201.

²¹ Syaiful Bahri Djaman, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996), 30.

- a) Siswa yang dibantu sering belajar kurang serius, karena takut rahasianya diketahui kawannya, sehingga hasilnya kurang maksimal.
- b) Ada beberapa anak yang menjadi malu bertanya karena takut rahasianya diketahui kawannya.
- c) Pada kelas-kelas tertentu pekerjaan tutoring ini sukar dilaksanakan karena perbedaan kelamin antar tutor siswa.
- d) Tidak semua siswa yang pandai dapat mengajarkan kembali kepada kawan-kawannya.²²

2. Pemahaman Siswa

a. Pengertian Pemahaman Siswa

Menurut Nana sudjana, pemahaman adalah hasil belajar, misalnya siswa dapat menjelaskan dengan kalimatnya sendiri atas apa yang dibaca atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan guru dan menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain. Dalam taksonomi Bloom. Kesanggupan memahami setingkat lebih tinggi dari pada pengetahuan. Namun tidaklah berarti bahwa pengetahuan tidak perlu ditanyakan, sebab untuk memahami, perlu terlebih dahulu mengetahui atau mengenal.²³

Sedangkan menurut Benjamin S. Bloom pemahaman (*Comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui atau diingat. Sementara definisi pemahaman menurut Anas Sudijono adalah kemampuan seseorang untuk mengerti, mengetahui atau memahami sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Siswa dikatakan paham jika siswa tersebut mampu memberikan penjelasan atau uraian yang lebih rinci dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat

²²Syaiful Bahri Djaman, *Strategi Belajar Mengajar*, 30.

²³Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, , 2015), 24.

lebih tinggi ingatan dan hafalan.²⁴ Dengan kata lain, memahami adalah mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Jadi dari kumpulan beberapa pengertian pemahaman dapat disimpulkan bahwa seorang siswa dikatakan memahami sesuatu yaitu apabila ia dapat menjelaskan kembali atau mampu menguraikan suatu materi yang telah dipelajari tersebut lebih rinci menggunakan bahasanya sendiri. Akan lebih baik lagi jika siswa mampu memberikan contoh lain dari apa yang dicontohkan oleh gurunya dan siswa tersebut mampu mensinergikan apa yang dia pelajari dengan permasalahan-permasalahan yang ada di sekitarnya.

Proses pemahaman terjadi karena adanya kemampuan menjabarkan suatu materi ke materi lain. Seseorang yang mampu memahami sesuatu antara lain dapat menjelaskan narasi (pertanyaan kosakata) ke dalam angka, dapat menafsirkan sesuatu melalui pernyataan dengan kalimatnya sendiri atau dengan rangkuman.²⁵ Apabila peserta didik faham, maka mereka akan lebih lama mengingat pengetahuan yang baru mereka dapatkan dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Inilah sebenarnya tujuan akhir dari proses pembelajaran yang harus dicapai. Memahami suatu ilmu pengetahuan sangatlah penting dan bermanfaat bagi manusia.

Adapun ciri-ciri dari pemahaman adalah sebagai berikut:²⁶

- 1) Pemahaman lebih tinggi tingkatannya dari pengetahuan
- 2) Pemahaman bukan sekedar mengingat fakta, akan tetapi berkenaan dengan menjelaskan makna atau suatu konsep
- 3) Dapat mendiskripsikan dan mampu menjelaskan
- 4) Mampu menafsirkan, mendiskripsikan dan menerjemahkan

²⁴Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 50.

²⁵Ella Yulaelawati, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Bandung: Pakar Raya, 2014), 60.

²⁶Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktek Pengembangan KTSP*, (Jakarta: Kencana, 2008), 107.

- 5) Pemahaman merupakan sebuah eksplorasi atau mampu membuat estimasi

Pemahaman dapat diukur atau diketahui apabila ciri-ciri tersebut sudah tampak pada diri peserta didik. Teknik penilaian aspek pemahaman juga dapat dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan yang benar dan salah, atau meminta siswa untuk membuat rangkuman, membuat contoh, membuat pertanyaan berbentuk *essay* atau dengan cara meminta siswa untuk menguraikan kembali dengan kata-katanya sendiri. Keberhasilan proses pembelajaran juga dapat dilihat dari tingkat pemahaman dan penguasaan materi yang diukur melalui tes. Bentuk soal yang sering digunakan untuk mengukur pemahaman ini adalah pilihan ganda dan uraian.

b. Tingkatan-Tingkatan Pemahaman siswa

Tingkat pemahaman adalah seberapa mampu seseorang dalam menguasai dan membangun makna dari pikirannya serta seberapa mampu seseorang tersebut menggunakan apa yang dikuasainya dalam keadaan apapun.

Pemahaman merupakan salah satu patokan kompetensi yang dicapai setelah siswa melakukan kegiatan belajar. Dalam proses pembelajaran, setiap individu siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam memahami materi secara menyeluruh dan ada pula yang sama sekali tidak dapat mengambil makna dari apa yang telah dia pelajari, sehingga yang dicapai hanya sebatas mengetahui. Untuk itulah terdapat tingkatan-tingkatan dalam memahami.²⁷

Menurut Daryanto bahwa kemampuan pemahaman berdasarkan tingkat kepekaan dan derajat penyerapan materi dapat dijabarkan ke dalam tiga tingkatan, yaitu :²⁸

²⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, 25.

²⁸ Zuchdi dan Darmiyati, *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca*, (Yogyakarta: UNY Press, 2007), 24.

1) Menerjemahkan (*Translation*)

Pengertian menerjemahkan bisa diartikan sebagai pengalihan arti dari bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain. Dapat juga dari konsepsi abstrak menjadi satu model simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya. Contohnya dalam menerjemahkan *Bhineka Tunggal Ika* menjadi berbeda-beda tapi tetap satu.

2) Menafsirkan (*inetrpretation*)

Kemampuan ini lebih luas dari pada menerjemahkan, ini adalah kemampuan untuk mengenal dan memahami. Menafsirkan dapat dilakukan dengan cara menghubungkan pengetahuan yang lalu dengan pengetahuan yang diperoleh berikutnya, menghubungkan antara grafik dengan kondisi yang dijabarkan sebenarnya, serta membedakan yang pokok dan tidak pokok dalam pembahasan.

3) Mengekstrapolasi (*extrapolation*)

Ekstrapolasi menentukan kemampuan intelektual yang lebih tinggi karena seseorang dituntut untuk bisa melihat sesuatu dibalik yang tertulis. Membuat ramalan tentang konsekuensi atau memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya.

Pemahaman menurut Nana Sudjana dapat dibedakan ke dalam tiga kategori.

Tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan, mulai dari terjemahan dalam arti yang sebenarnya, misalnya dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia, mengartikan *Bhineka Tunggal Ika*, mengartikan Merah Putih, menerapkan prinsip-prinsip listrik dalam memasang sakelar.

Tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran, yakni menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya, atau menghubungkan beberapa bagian dari grafik

dengan kejadian, membedakan yang pokok dan yang bukan pokok. Menghubungkan pengetahuan tentang konjugasi kata kerja, subjek, dan *possesive pronoun* sehingga tahu menyusun kalimat “*My friend is studying*” bukan “*my friend studying*”, merupakan contoh pemahaman penafsiran.

Pemahaman tingkat ketiga atau tingkat tertinggi adalah pemahaman ekstrapolasi. Dengan ekstrapolasi diharapkan seseorang mampu melihat di balik yang tertulis, dapat membuat ramalan tentang konsekuensi atau dapat memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya.²⁹

Meskipun pemahaman dapat dipilahkan menjadi tiga tingkatan di atas, perlu disadari bahwa menarik garis yang tegas antara ketiganya tidaklah mudah. Penyusun tes dapat membedakan item yang susunannya termasuk sub-kategori tersebut, tetapi tidak perlu berlarut-larut mempermasalahkan ketiga perbedaan itu. Sejauh dengan mudah dapat dibedakan antara pemahaman terjemah, penafsiran dan ekstrapolasi, bedakanlah bentuk kepentingan penyusunan soal tes hasil belajar.

c. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pemahaman Belajar Siswa

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ektern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ektern adalah faktor yang ada di luar individu.

Faktor yang mempengaruhi pemahaman atau keberhasilan belajar siswa adalah sebagai berikut :

1) Faktor Internal (dari diri sendiri)

- a) Faktor Jasmaniah (fisiologi) meliputi : keadaan panca sehat tidak mengalami cacat (gangguan) tubuh, perkembangan yang tidak sempurna.

²⁹Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, 24.

- b) Faktor Psikologi, meliputi : keintelektualan (kecerdasan), minat, bakat, dan potensi prestasi yang dimiliki.
 - c) Faktor pematangan fisik atau psikis.
- 2) Faktor eksternal (dari luar diri)
- a) Faktor sosial, meliputi: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan kelompok, dan lingkungan masyarakat.
 - b) Faktor budaya, meliputi: adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian.
 - c) Faktor lingkungan fisik, meliputi: fasilitas rumah dan sekolah.
- 3) Faktor lingkungan spiritual (keagamaan).³⁰

d. Cara Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa

Berikut adalah langkah-langkah yang dapat digunakan dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa:

1) Memperbaiki proses pembelajaran

Langkah ini merupakan langkah awal dalam meningkatkan proses pemahaman siswa dalam belajar. Proses pengajaran tersebut meliputi: memperbaiki tujuan pembelajaran, bahan (materi), pembelajaran strategi, metode, dan media yang tepat serta pengadaan evaluasi belajar. Yang mana evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan. Tes ini bisa berupa tes formatif, tes submatif dan sumatif.³¹

2) Adanya kegiatan bimbingan belajar

Kegiatan bimbingan belajar merupakan bantuan yang diberikan kepada individu tertentu agar mencapai taraf perkembangan dan kebahagiaan secara optimal. Adapun tujuan dari kegiatan bimbingan belajar adalah:

- a) Mencari cara-cara belajar yang efektif dan efisien bagi siswa

³⁰ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 54.

³¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar...*, 129.

- b) Menunjukkan cara-cara mempelajari dan menggunakan buku pelajaran
 - c) Memberikan informasi dan memilih bidang studi sesuai dengan bakat, minat, kecerdasan, cita-cita dan kondisi fisik atau kesehatannya
 - d) Membuat tugas sekolah dan mempersiapkan diri dalam ulangan atau ujian
 - e) Menunjukkan cara-cara mengatasi kesulitan belajar³²
- 3) Pengadakan umpan balik (*feedback*) dalam belajar

Umpan balik merupakan respon terhadap akibat perebutan dari tindakan seseorang ketika belajar. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa guru harus sering mengadakan umpan balik sebagai pemahaman belajar. Hal ini dapat diberikan kepastian kepada siswa terhadap hal-hal yang masih dibingungkan terkait materi yang dibahas dalam pembelajaran. Juga dapat dijadikan tolak ukur guru atau kekurangan-kekurangan dalam penyampaian materi. Yang paling penting adalah dengan adanya umpan balik, jika terjadi kesalahan pemahaman pada siswa akan memperbaiki kesalahannya.³³

4) Motivasi belajar

Menurut Mc. Donald, *motivation is a energi change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions*. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dari reaksi untuk mencapai tujuan.³⁴ Perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik, karena seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk

³²Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004),

³³Mustaqim dan Abdul Wahab, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 117.

³⁴Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), 115.

mencapainya dengan segala upaya yang dapat dia lakukan untuk mempercayainya.³⁵

Dalam kegiatan motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar tercapai.³⁶

5) Pengajaran perbaikan (*remedial teaching*)

Remedial Teaching adalah upaya perbaikan terhadap pembelajaran yang tujuannya belum tercapai secara maksimal. Pembelajaran remedi ini dilakukan oleh guru terhadap yang mendapat nilai kurang memuaskan sehingga setelah dilakukan pengulangan tersebut siswa dapat meningkatkan hasil belajar yang lebih baik.

Pengajaran perbaikan biasanya mengandung kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a) Mengulang pokokbahasan seluruhnya
- b) Mengulang bagian dari pokok bahasan yang hendak dikuasai
- c) Memecahkan masalah atau menyelesaikan soal-soal secara bersama-sama
- d) Memberikan tugas khusus³⁷

6) Keterampilan mengadakan variasi

Keterampilan mengadakan variasi dalam pembelajaran adalah suatu kegiatan dalam proses interaksi belajar mengajar yang menyenangkan. Ditujukan untuk mengatasi kebosanan siswa terhadap strategi pembelajaran yang monoton. Sehingga dalam

³⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Psikolog Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 114.

³⁶A.M Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2006),. 94.

³⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 25.

situasi belajar mengajar siswa senantiasa aktif dan fokus pada materi pelajaran yang disampaikan.³⁸

e. Indikator Pemahaman

Kategori pemahaman dalam buku Taksonomi Kognitif adalah sebagai berikut³⁹:

Tabel 2.1
Indikator Pemahaman

	Kategori	Nama Lain	Definisi
1	Mengartikan	Klarifikasi, menguraikan dengan kata-kata sendiri, menggambarkan, menerjemahkan	Mengubah dari satu bentuk gambar (numerik) ke bentuk yang lain (verbal)
2	Memberikan contoh	Ilustrasi	Menemukan contoh khusus atau ilustrasi konsep atau prinsip
3	Mengklasifikasi	Mengategorikan, menggolongkan	Menentukan sesuatu ke dalam kategori
4	Menyimpulkan	Meringkas, menggeneralisasikan	Meringkas tema umum atau khusus
5	Menduga	Menyimpulkan, meramalkan, meyisipkan, memprediksi	Menggambarkan kesimpulan logika dari informasi yang ada
6	Membandingkan	Membedakan, memetakan, mencocokkan	Mendeteksi korespondensi antara dua ide, objek, dan semacamnya
7	Menjelaskan	Menciptakan model	Menciptakan sistem model penyebab dan pengaruh

³⁸M. Uzer Usman, *Menjadi guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), 87.

³⁹Wowo Sunarya Kuswana, *Taksonomi Kognitif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 117.

3. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

a. Pengertian SKI

Sejarah berasal dari bahasa arab “*Syajarah*” yang berarti pohon. Salah satu alasan terpilihnya kata yang bermakna pohon ini, barangkali sejarah mengandung konotasi genealogi, yaitu pohon keluarga, yang menunjuk pada asal-usul suatu marga. Dalam bahasa arab sendiri, sejarah disebut “*Tarikh*” yang berarti penanggalan suatu kejadian berdasarkan urutan tanggal atau waktu. Orang Inggris menyebutnya “*history*” yang berasal dari bahasa Yunani “*istoria*”. Ketiga makna sejarah, *tarikh* dan *history* memiliki kesamaan makna, yaitu masa lampau umat manusia.⁴⁰

Selanjutnya definisi kebudayaan Islam menurut Drs. Sidi Gazalba dalam bukunya A. Hasjmy adalah cara berfikir dan cara merasa Islam yang menyatakan diri dalam seluruh segi kehidupan dari segolongan manusia yang membentuk kesatuan sosial dalam suatu ruang dan waktu.⁴¹

Yang dimaksud dengan sejarah adalah studi tentang riwayat hidup Rasulullah saw., sahabat-sahabat dan imam-imam pemberi petunjuk yang diceritakan kepada murid-murid sebagai contoh teladan yang utama dari tingkah laku manusia yang ideal, baik dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan sosial. Dalam mata pelajaran SKI merupakan perkembangan perjalanan hidup manusia Muslim dari masa ke masa dalam usaha bersyari’ah dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupan yang dilandasi oleh akidah.⁴²

Dari pengertian tersebut, dapat diketahui bahwa sejarah kebudayaan islam adalah keterangan mengenai pertumbuhan dan perkembangan Islam dari waktu ke waktu baik dari cara berfikir dan

1. ⁴⁰ Harjani Hefni dan Wahyu Illahi, *Pengantar Sejarah Dahwah*, (Jakarta: Kencana, 2007),

⁴¹ A. Hasjmy, *Sejarah Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977,) 5.

⁴² Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 1-3.

cara merasa Islam yang membentuk kesatuan sosial sejak zaman jahiliah hingga zaman sekarang yang dijadikan pedoman dalam mengembangkan kehidupan yang dilandasi oleh akhlak.

Mata pelajaran SKI dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang kemudian menjadi pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengamatan dan pembiasaan.

Mata pelajaran SKI Madrasah Tsanawiyah meliputi: pengertian dan tujuan mempelajari sejarah kebudayaan Islam, sejarah Nabi Muhammad saw periode Makkah, sejarah Nabi Muhammad saw periode Madinah, peradaban Islam pada masa Khulafaurrasyidin, perkembangan masyarakat Islam pada masa Dinasti Bani Umayyah. Hal lain yang sangat mendasar adalah terletak pada kemampuan menggali nilai, makna, hikmah, dalil dan teori dari fakta sejarah yang ada. Oleh karena itu dalam tema-tema tertentu indikator keberhasilan belajar akan sampai pada capaian ranah afektif. Jadi SKI tidak saja merupakan *transfer of knowledge* tetapi juga merupakan *value education*.

b. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran SKI

Pembelajaran sejarah kebudayaan Islam setidaknya memiliki beberapa tujuan antara lain sebagai berikut:

- 1) Peserta didik yang membaca sejarah adalah untuk menyerap unsur-unsur keutamaan dari padanya agar mereka dengan senang hati mengikuti tingkahlaku para Nabi dan orang-orang shaleh dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Pelajaran sejarah merupakan contoh/ teladan baik bagi umat Islam yang meyakini dan merupakan sumber syariah yang besar.

- 3) Studi sejarah dalam mengembangkan iman, mensucikan moral, membangkitkan patriotisme dan mendorong untuk berpegang pada kebenaran serta setia kepadanya.
- 4) Pembelajaran sejarah akan memberikan contoh teladan yang sempurna kepada pembina tingkah laku manusia yang ideal dalam kehidupan pribadi dan sosial anak-anak dan mendorong mereka untuk mengikuti teladan yang baik, dan bertingkah laku seperti Rasul.⁴³

Selain itu, Pembelajaran SKI setidaknya mempunyai fungsi sebagai berikut:

- 1) Membantu meningkatkan iman siswa dalam rangka pembentukan pribadi muslim, disamping memupuk rasa kecintaan dan kekaguman terhadap Islam dan kebudayaan muslim.
- 2) Pelajaran sejarah kebudayaan Islam merupakan contoh teladan bagi umat Islam yang meyakini dan merupakan sumber syari'ah yang besar.
- 3) Mendukung perkembangan Islam masa kini dan mendatang, disamping meluaskan cakrawala pandangan terhadap makna Islam bagi kepentingan kebudayaan umat.
- 4) Bidang studi sejarah kebudayaan Islam memberikan contoh teladan yang sempurna kepada pembinaan tingkah laku manusia yang ideal dalam kehidupan pribadi dan sosial anak dan mendorong mereka untuk mengikuti teladan yang baik sebagai realita hidup dari sejarah Rasul.
- 5) Studi sejarah kebudayaan Islam mengembangkan iman, mensucikan moral, membangkitkan patriotisme dan mendorong untuk berpegang teguh pada kebenaran serta setia kepada-Nya.⁴⁴

⁴³Toha Chabib dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Semarang: Pustaka Pelajar, 1999), 222.

⁴⁴Toha Chabib dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, 222.

c. Materi Pembelajaran SKI Kelas VIII

Materi pembelajaran SKI kelas VIII terdiri dari 5 Bab pembahasan, yaitu:

1) Jejak peradaban Dinasti Abbasiyah

Keruntuhan Dinasti Bani Umayyah pada tahun 750 M, menjadi tonggak awal berdirinya kekuasaan Dinasti Bani Abbasiyah. Khalifah pertama dari Dinasti ini adalah Abdullah As-Saffah bin Muhammad bin Ali Bin Abdulah bin Abbas bin Abdul Muthalib. Dinamakan Dinasti Bani Abbasiyah karena para pendiri dan khalifah dinasti ini adalah keturunan Al-Abbas ibn Abdul Muthalib, paman Nabi Muhammad saw. Masa kekuasaan Dinasti Bani Abbasiyah berlangsung dalam rentang waktu yang panjang, dari tahun 132 H (750 M) s/d 656 H (1258).⁴⁵

Al-Mansur merupakan khalifah kedua, merupakan khalifah yang menetapkan dasar-dasar pemerintahan Daulat Bani Abbas. Masa pemerintahan Abu Ja'far Al-Mansur merupakan masa awal perkembangan ilmu pengetahuan yang merupakan cikal bakal perkembangan kejayaan Abbasyiah di masa pemerintahan setelahnya. Kota Baghdad yang dibangunya menjadi ibu kota Dinasti Abbasiyah dan selain merupakan pusat perdagangan juga kebudayaan dan ilmu pengetahuan. Baghdad dianggap sebagai kota terpenting di dunia dan menjadi salah satu pusat peradaban dunia.⁴⁶

Al-Mansur, Harun Ar-Rasid dan Al-Makmun merupakan masa-masa keemasan peradaban Islam. Para khalifah agung tersebut dikenal sebagai penguasa adil dan bijaksana serta memiliki perhatian dan kecintaan yang kuat terhadap ilmu pengetahuan. Dukungan dan kegigihan mereka dalam

⁴⁵ Panduan Buku Ajar Siswa, *Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII*, Pdf. Hlm. 38.

⁴⁶ Panduan Buku Ajar Siswa, *Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII*, Pdf. Hlm. 38.

pengembangan ilmu pengetahuan dan pengembangan peradaban Islam tercermin dalam berbagai kebijakan pemerintahannya.⁴⁷

2) Cemerlangnya ilmuwan muslim Dinasti Abbasiyah

Bani Abbasiyah adalah kekhalifahan kedua Islam yang berkuasa di Baghdad. Kekhalifahan ini berkembang pesat dan menjadikan dunia Islam sebagai pusat pengetahuan dengan menerjemahkan dan melanjutkan tradisi keilmuan Yunani dan Persia. Periode Abbasiyah adalah era baru dengan simbol kemajuan ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan dengan berbagai bidangnya, termasuk *science*, tingginya peradaban, dan kultur pada zaman ini bukan hanya identik dengan ke-emasan Islam saja melainkan era ini mengukir dengan gemilang kemajuan peradaban dunia.⁴⁸

Bait al-Hikmah menjelma sebagai pusat kegiatan intelektual yang tidak tertandingi dimana penelitian ilmu-ilmu sosial maupun sains, meliputi matematika, astronomi, kedokteran, kimia, zoologi, geografi dan lain-lain dilakukan. Melalui lembaga ini pula berbagai buku penting (*ummahat al-kutub*) warisan peradaban pra-Islam (Persia, India dan Yunani) diterjemahkan ke dalam bahasa Arab, seperti buku-buku *Pythagoras*, *Plato*, *Aristoteles*, *Hippocrates*, *Euclid*, *Plotinus*, *Galen*, *Sushruta*, *Charaka*, *Aryabhata* maupun *Brahmagupta*. Tidak heran *Philip K. Hitti*, ahli sejarah Arab menyatakan bahwa *Bait al-Hikmah* merupakan lembaga keilmuan paling penting yang pernah dibangun peradaban manusia setelah Perpustakaan Alexandria yang didirikan sekitar paruh pertama abad ketiga sebelum Masehi. Dengan gerakan penerjemahan ini Baghdad menjadi sebuah kota yang mengoleksi berbagai karya keilmuan yang sangat agung.⁴⁹

⁴⁷ Panduan Buku Ajar Siswa, *Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII*, Pdf. 38.

⁴⁸ Panduan Buku Ajar Siswa, *Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII*, Pdf. 71.

⁴⁹ Panduan Buku Ajar Siswa, *Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII*, Pdf. 71.

Dinasti Bani Abasyiah, yang berkuasa lebih dari lima abad, sejak 132-656 H/750-1258 M, merupakan dinasti Islam yang memberikan sumbangan besar bagi kegemilangan peradaban Islam khususnya dan peradaban dunia umumnya. Dengan dukungan para khalifah yang memiliki kecintaan dan perhatian besar bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan peradaban, melahirkan banyak ilmuwan dan para ulama cemerlang yang karya-karyanya abadi sepanjang sejarah sekaligus membuktikan bahwa peradaban dan kebudayaan Islam memberi sumbangan besar bagi peradaban dunia. Di antara para ilmuwan, antara lain, Jabir bin Hayyan, Al-Khawarizmi, Ibnu Sina, dan, Ibnu Miskawaih. Sedangkan para ulama yang pandangan-pandangan keagamaannya menjadi rujukan umat muslimin di seluruh dunia antara lain ulama kutubussittah, empat imam Madzhab dan mufassirin sekaligus sejarawan seperti At-Tabari dan Ibnu Katsir.⁵⁰

3) Peradaban emas Dinasti Abbasiyah

Dinasti Bani Abbasiyah berkuasa lebih dari lima abad, kurang lebih 508 tahun sejak 132-656 H/750-1258 telah banyak memberikan sumbangan besar bagi pengembangan peradaban dan kebudayaan Islam. Kegiatan keilmuan yang kreatif, dinamis, dan kritis serta keberadaan para ilmuwan dan ulama yang melahirkan karya-karya monumental ditambah dukungan penuh dari kebijakan-kebijakan khalifah menjadi kunci bagi keberhasilan pengembangan keilmuan sekaligus tercapainya peradaban dan kebudayaan yang gemilang. Diantara kemajuan-kemajuan tersebut meliputi berbagai bidang, meliputi hampir seluruh aspek kehidupan mulai dari kemajuan di bidang politik dan pemerintahan, kemajuan di bidang sosial budaya, kemajuan ekonomi dan pertanian, kemajuan pengetahuan dan teknologi dan kemajuan ilmu-ilmu keagamaan. Kemajuan-kemajuan tersebut

⁵⁰ Panduan Buku Ajar Siswa, *Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII*, Pdf. 71.

melahirkan berbagai bentuk-bentuk wujud kebudayaan yang kemudian menjadi bukti pencapaian kemajuan peradaban dan kebudayaan Islam. Kebesaran dan keindahan wujud kebudayaan tersebut masih bisa dilihat dan dinikmati sepanjang sejarah bahkan sampai hari ini. Diantaranya seni bangunan dan arsitektur, baik untuk bangunan istana, masjid, maupun bangunan kota. Istana *Qashrul Dzahabi*, *Qashrul Khuldi*, masjid agung Samara, masji Ibn Thulun dan pembangunan kota Baghdad dan kota Samara. Keindahan kebudayaan lainnya tercermin pada bidang sastra, bahasa dan seni musik. Sastrawan dan budayawan terkenal Abu Nawas, Abu Athahiyah, Al Mutanabby, Abdullah bin Muqaffa dan lain-lain. Karya dan buah pikiran mereka masih dapat dibaca hingga kini, seperti kitab *Kalilah wa Dimna*. Sementara dalam bidang musik yang sampai kini karyanya juga masih dipakai adalah Yunus bin Sulaiman, Khalil bin Ahmad, Al-Farabi dan lain-lain.⁵¹

4) Jejak Peradaban Dinasti Ayyubiyah

Dinasti Ayyubiyah didirikan oleh Shalahuddin Yusuf Al-Ayyubi. Penamaan Al-Ayyubiyah pada Dinasti ini dinisbatkan pada nama belakang pendirinya, yaitu Shalahuddin Yusuf Al-Ayyubi, diambil dari nama kakeknya yang bernama Ayyub.

Selama lebih kurang 75 tahun dinasti Al-Ayyubiyah berkuasa, terdapat 9 orang penguasa. Dan diantara yang termasyhur adalah Shalahuddin Yusuf Al-Ayyubi (1171-1193 M), Malik Al-Adil Saifuddin, pemerintahan I (1200-1218 M) dan Malik Al-Kamil Muhammad (1218-1238 M).⁵²

5) Gemilangnya peradaban Dinasti Ayyubiyah

Masa kejayaan Dinasti Ayyubiyah adalah di masa kekhalifahan Shalahudin Al-Ayyubi. Salahuddin Yusuf Al-Ayyubi

⁵¹ Panduan Buku Ajar Siswa, *Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII*, Pdf. 106.

⁵² Panduan Buku Ajar Siswa, *Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII*, Pdf. 124.

tidak hanya dikenal sebagai seorang panglima perang yang gagah berani dan disegani, tetapi juga seorang yang sangat memperhatikan kemajuan pendidikan. Pada masanya, perkembangan ilmu pengetahuan sangat pesat, ditandai dengan kota Damaskus menjadi salah satu kota pengetahuan yang tercatat sepanjang sejarah. Jika Nizam Al-Mulk termasyhur dengan lembaga pendidikan monumentalnya Madrasah Nizhamiyah, maka setelah Madrasah Nizamiah ini, madrasah terbesar dalam sejarah pendidikan Islam adalah yang didirikan oleh Shalahuddin al-Ayyubi.⁵³

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Sebelum menyelesaikan penelitian ini, peneliti disini mengambil beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul atau tema yang diambil peneliti sebagai bahan acuan, kajian, dan pertimbangan untuk penelitian. Jadi peneliti mengambil beberapa contoh penelitian terdahulu yang membahas tentang pembelajaran tutor sebaya.

Berikut adalah contoh penelitian terdahulu yang diambil sebagai bahan kajian peneliti :

1. Hasil penelitian dari Merly Haryani, dengan judul "*Pengaruh Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Materi Faktorisasi Suku Aljabar Di SMP Adabiyah Palembang*". Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa adanya pengaruh metode pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII materi faktorisasi suku aljabar di SMP Adabiyah Palembang, hal tersebut dibuktikan dengan pengolahan analisis data menggunakan uji t dan taraf signifikan = 0,05. Hasil analisis data

⁵³ Panduan Buku Ajar Siswa, *Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII*, Pdf. Hlm. 146.

menggunakan uji-t diperoleh $t_{hitung} = 5,13$ dan $t_{tabel} = 1,996$ pada taraf signifikan 5%.⁵⁴

2. Hasil penelitian skripsi dari Ade Irmawati, dengan judul "*Penerapan Strategi Pembelajaran Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Hasil Belajar KIT Eksperimen Fisika di SMP Negeri 1 Polongbangkeng Utara*". Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa adanya kemampuan menggunakan metode tutor sebaya dan hasilnya dapat meningkatkan hasil belajar KIT Fisika kelas IX, hal tersebut dibuktikan dengan pengolahan analisis uji t. Hasil sebelum menggunakan strategi tutor sebaya adalah 41,7 dan hasil belajar setelah menggunakan strategi tutor sebaya adalah 84,2 dan nilai hasil uji t adalah 17,23 dan untuk mencari $t_o = 17,23$, $t_o > t_a(17,23) > 2,0$.⁵⁵
3. Hasil penelitian jurnal dari Agus Mastrianto Dkk, dengan judul "*Efektifitas Penggunaan Model Pembelajaran Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Minat belajar Siswa*". Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa setelah 3 kali tatap muka dengan menerapkan model tutor sebaya siswa menjadi berminat. Ini dapat diamati dengan aspek aktivitas belajar siswa di dalam kelas dan mendapatkan skor keseluruhan 9,14%. Dan sebanyak 25 siswa dari total keseluruhan 28 siswa masuk dalam kategori minat belajar tinggi.⁵⁶

C. Kerangka Berfikir

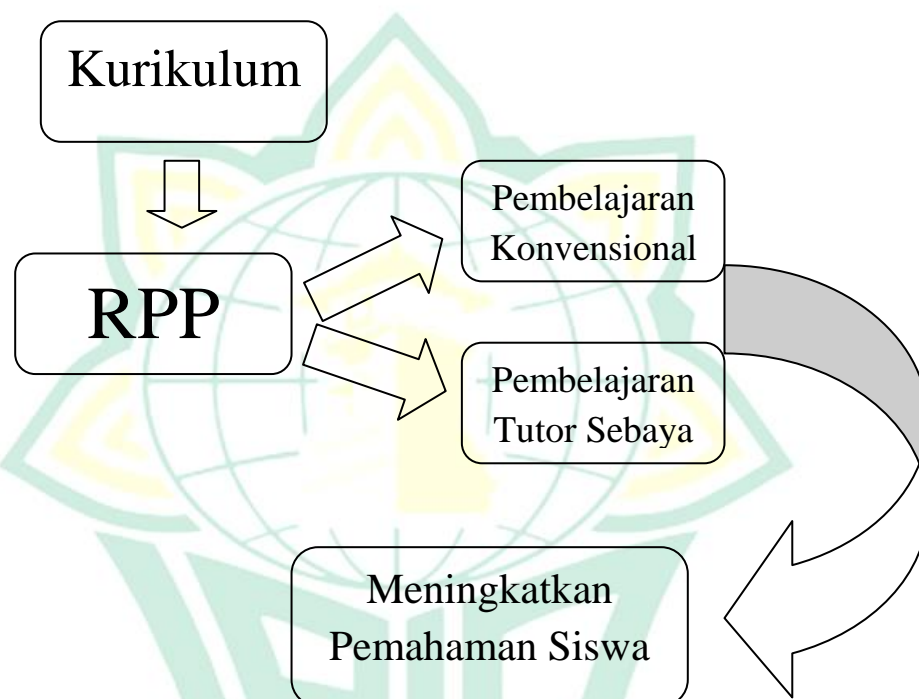
Setiap guru pasti mempunyai cara masing-masing untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Seorang guru dapat mengemas pembelajaran menjadi proses pembelajaran yang menyenangkan

⁵⁴Merly Haryani, *Pengaruh Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Materi Faktorisasi Suku Aljabar Di SMP Adabiyah Palembang*, Skripsi (UIN Raden Fatah Palembang : Program Strata 1 Fak Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang 2017).

⁵⁵Ade Irmawati, *Penerapan Strategi Pembelajaran Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Hasil belajar KIT Eksperimen Fisika di SMP Negeri 1 Polongbangkeng utara*, Skripsi (UIN Alauddin Makasar : Program Strata 1 Fak Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makasar 2016).

⁵⁶ Agus Mastrianto Dkk, *Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa*, Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan.

untuk peserta didik. Sehingga peserta didik akan antusias dan tidak cepat bosan dalam proses pembelajaran. Salah satu yang dapat dilakukan guru yaitu dengan mengembangkan materi dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif. Berikut penulis sajikan kerangka berpikir dalam bentuk bagan:



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis menurut Moh. Nazir adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris.⁵⁷ Sedangkan menurut Sutrisno Hadi adalah pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan masih perlu dibuktikan kenyataannya.⁵⁸ Jadi hipotesis adalah dugaan sementara yang akan dibuktikan kebenarannya dengan penelitian.

Menurut Sugiyono, hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan jawaban sementara karena jawaban

⁵⁷Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia, 1988), 182.

⁵⁸Sutrisno Hadi, *Statistik II*, (Yogyakarta, Andi Offset.), 210.

yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan.⁵⁹ Pada umumnya hipotesis dinyatakan dalam dua bentuk, yaitu suatu hipotesis yang menyatakan tidak ada hubungan antara variabel yang dipermasalahkan (biasanya dilambangkan dengan H_0), dan suatu hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat yang biasa dilambangkan dengan H_1 . Sehingga hipotesis pada penelitian ini dapat dirumuskan:

1. Pemahaman siswa kelas VIII E tanpa adanya penerapan model pembelajaran tutor sebaya pada mata pelajaran SKI adalah cukup tinggi.
2. Pemahaman siswa kelas VIII B dengan adanya penerapan model pembelajaran tutor sebaya pada mata pelajaran SKI adalah cukup tinggi.
3. Model pembelajaran tutor sebaya efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran SKI kelas VIII di MTs NU Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara.

⁵⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2006), 96.